

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 20 Tahun 2003 bab 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Poerwadinata (Salahudin, 2011:18) menjelaskan bahwa arti pendidikan dari segi bahasa berasal dari kata dasar didik dan diberi awalan *men* , menjadi *mendidik* , yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda, berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan diri melalui pengajaran dan latihan.

Pendidikan sebagai salah satu pilar dalam upaya pembangunan nasional, senantiasa dipahami dan dipandang sebagai salah satu landasan utama untuk tercapainya tujuan pembangunan nasional yaitu dengan cara pendidikan yang dilakukan secara menyeluruh di seluruh Indonesia secara merata tidak terkecuali kedaerah-daerah yang terpencil sekalipun dan dilakukan sejak dini agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul di masyarakat.

Berbagai upaya dilakukan untuk mengembangkan potensi diri setiap manusia agar menjadi manusia yang unggul dengan cara melalui pendidikan secara dini, dengan adanya usaha dari pemerintah untuk mewujudkan potensi diri dan sumber daya manusia yang unggul adalah dengan diadakanya program wajar, wajib belajar sembilan tahun dari sekolah dasar hingga menengah pertama. Dengan adanya program pemerintah dalam bidang pendidikan diharapkan semua rakyat indonesia dapat mengenyam pendidikan secara menyeluruh terutama pada jenjang pendidikan dasar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada pendidikan sekolah dasar karakter anak dapat dibina dan dididik sejak awal agar pada saat dia dewasa, anak memiliki karakter yang kuat melalui pendidikan sejak dini. Pada usia 6-12 tahun anak mulai memasuki dunia konsep, logika, symbol, dan yang paling utama adalah komunikasi yang luas.

Ilmu atau pengetahuan, dalam pandangan Al-Qur'an merupakan keistimewaan yang menjadikan manusia unggul terhadap makhluk-makhluk lain guna menjalankan fungsi kekhalfahan. Manusia memiliki potensi untuk meraih ilmu dan mengembangkannya dengan seizing Allah. Karena itu, bertebaran ayat yang memerintahkan manusia menempuh berbagai cara untuk mewujudkan hal tersebut. Berkali-kali pula Al-Qur'an menunjukkan betapa tinggi kedudukan orang-orang yang berpengetahuan. "...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Mujadalah : 11)

Ayat di atas menerangkan bahwasanya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu, dan salah satu usaha yang dapat ditempuh oleh manusia dalam rangka memperoleh ilmu/pengetahuan adalah melalui proses belajar (Quraish Syihab, 2005: 435). Belajar adalah sebuah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika dia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri (Muhibbin, 2012: 89).

Alimin (2010: 1) menyebutkan bahwa, proses belajar di sekolah terkait dengan elemen kurikulum dan metode pembelajaran. Sekolah-sekolah kita pada umumnya sangat kuat patokan pencapaian target kurikulum dengan muatan yang banyak. Oleh karena itu, ada kecenderungan bagi guru untuk selalu mengukur keberhasilan program pembelajaran itu dilihat dari tercapainya target kurikulum.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 19 Oktober 2017 di MI Nurul Huda Kab. Bandung diketahui bahwa siswa masih rendah dalam hasil belajar pada mata pelajaran matematika. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, pusat perhatian hanya tertuju pada guru saja. Guru terkadang tidak memakai media pembelajaran sehingga siswa hanya mengetahui tanpa memahaminya. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dibuktikan oleh nilai hasil belajar mereka dengan nilai rata – rata 65, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika di MI Nurul Huda adalah 70.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran agar siswa terlibat aktif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif matematika peserta didik. Maka dengan itu di perlukan pendekatan yang bisa menghubungkan dengan benda nyata dan pendekatannya pun harus mempunyai tahapan yang benar yang bisa meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik..

Witsel, Bradley, S. *et all* (Susilawati, 2012:140) mengemukakan pandangannya mengenai pembelajaran dengan pendekatan *Concrete-Representational-Abstract* (CRA) yaitu:

- a. *Concrete*, belajar melalui benda-benda nyata, atau multimedia
- b. *Representational*, belajar melalui gambar-gambar
- c. *Abstract*, belajar melalui notasi abstrak

Menggunakan benda-benda konkret dan mengaitkannya dengan representasi gambar akan membantu siswa mendapatkan akses tambahan untuk memunculkan ide-ide saat menemukan kesulitan dalam pembelajaran abstrak. Bahkan, ketika siswa disajikan dengan pertanyaan-pertanyaan abstrak dalam matematika, mereka dapat kembali ke level sebelumnya (konkret atau representasi) untuk memecahkan masalah. Pendekatan CRA menekankan bahwa dalam proses pembelajaran matematika, siswa dikenalkan dengan aplikasi konsep dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran tahap Concrete.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, diketahui bahwa salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran matematika dapat menggunakan pendekatan *Concrete Representational*

Abstract (CRA). Sehingga perlu diperhatikan kesesuaian pendekatan yang akan diterapkan dengan materi yang akan diajarkan. Mengingat dari hasil studi pendahuluan, melalui wawancara dengan guru mata pelajaran matematika dan nilai hasil ujian matematika peserta didik menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kurang maksimal. Dengan demikian penelitian ini akan memilih materi - materi yang sesuai dengan karakteristik pendekatan *Concrete Representational Abstract* (CRA), Kesesuaian tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilaksanakan penelitian dengan judul **“Penerapan Pendekatan *Concrete Representational Abstract* (CRA) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Matematika”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa sebelum penerapan pendekatan *Concrete Representational Abstract* (CRA) di kelas IV di MI Nurul Huda Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung dalam mata pelajaran Matematika?
2. Bagaimana penerapan pendekatan *Concrete Representational Abstract* (CRA) pada mata pelajaran Matematika di kelas IV MI Nurul Huda Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung?

3. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Matematika sesudah penerapan pendekatan *Concrete Representational Abstract* (CRA) di kelas IV MI Nurul Huda Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui hasil belajar kognitif siswa sebelum menggunakan pendekatan *Concrete Representational Abstract* (CRA) pada mata pelajaran Matematika.
2. Mengetahui penerapan pendekatan *Concrete Representational Abstract* (CRA) pada mata pelajaran Matematika di kelas IV MI Nurul Huda.
3. Mengetahui hasil belajar kognitif siswa sesudah diterapkan pendekatan *Concrete Representational Abstract* (CRA) pada mata pelajaran Matematika di kelas IV MI Nurul Huda.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pengembangan pembelajaran matematika antara lain.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan mengkaji pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui pendekatan pembelajaran *Concrete Representational Abstract* (CRA). Dengan demikian temuan penelitian ini akan memperkaya ilmu pengetahuan di bidang pendekatan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan siswa dapat ikut berperan aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar kognitif matematika.
- b. Bagi guru, sebagai salah satu alternatif dalam mengembangkan proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Pendekatan *Concrete Representational Abstract (CRA)* dapat dijadikan salah satu alternatif yang dimaksud. Selain itu pendekatan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga dapat pula meningkatkan mutu pendidikan terutama untuk mata pelajaran matematika di MI Nurul Huda.
- c. Bagi sekolah, diharapkan memberikan kontribusi dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat pula digunakan sebagai alternatif dalam mengembangkan pembelajaran matematika.

E. Batasan Masalah

Dengan pertimbangan luasnya ruang lingkup dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas IV MI Nurul Huda Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung, semester genap tahun ajaran 2017/2018.
2. Materi yang diberikan adalah materi matematika kelas IV.

F. Kerangka Pemikiran

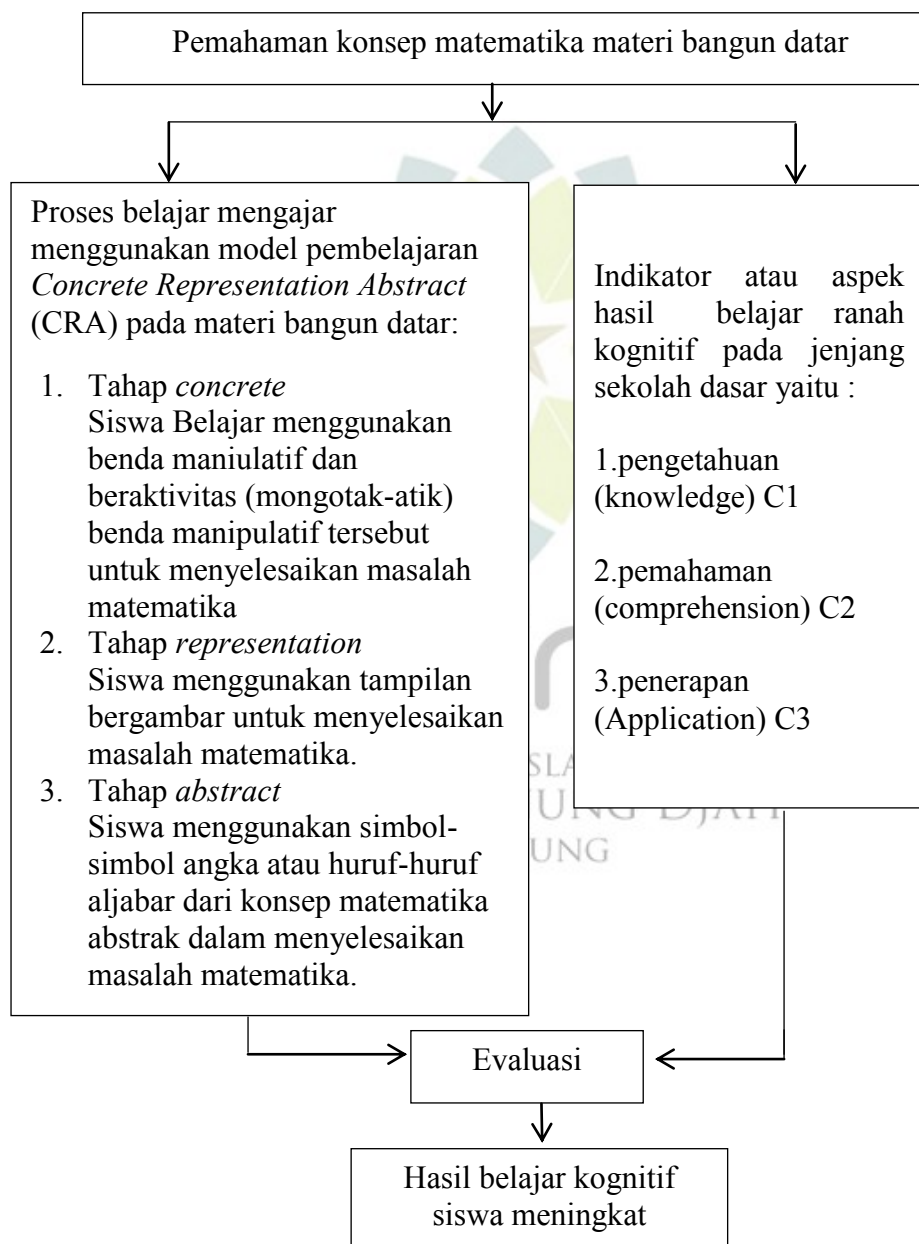
Peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran matematika sangat penting karena banyak hal yang bisa dikaitkan dengan mata pelajaran matematika tetapi masih saja mata pelajaran matematika pun dianggap sulit oleh siswa. Guru pun harus terampil untuk menyampaikan materi matematika yang dianggap sulit menjadi materi yang sangat disenangi oleh siswa. Keterampilan guru tersebut didukung oleh berbagai pendekatan, metode dan model pembelajaran yang harus dikuasi. Oleh karena itu dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang bisa diterapkan guru untuk bisa meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Maka dari itu, salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran matematika pokok bahasan bangun datar yaitu Pendekatan *Concrete Representational Abstract* (CRA).

Pendekatan *Concrete Representational Abstract* (CRA) adalah suatu intervensi dalam pengajaran matematika yang disarankan dari hasil penelitian untuk meningkatkan kinerja matematika siswa dengan kesulitan belajar.

Tahapan pendekatan *Concrete Representational Abstract* (CRA) ada tiga tahapan, yaitu (1) *Concrete* dimana siswa belajar melalui benda-benda nyata, (2) *Representational* dimana siswa belajar melalui perwakilan gambar, (3) *Abstract* dimana siswa belajar melalui notasi abstrak. Sehingga CRA dirasa dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Pada dasarnya hasil belajar ada tiga ranah, yaitu hasil belajar kognitif, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor. Dengan kesimpulan diatas, maka peneliti hanya menyoroti ranah hasil belajar kognitif .

Adapun kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1

Skema Kerangka Pemikiran Penerapan Pendekatan CRA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang peneliti ajukan diduga ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa melalui pendekatan *Concrete Representational Abstract (CRA)* pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan bangun datar.

H. Hasil Penelitian yang Relevan

Dewinta Mustika Sari 2015 dengan judul Pengaruh Pendekatan Concrete Representational Abstract (CRA) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa. Hasil dalam penelitian ini, membandingkan kemampuan komunikasi matematis antara siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan CRA dan konvensional. Teknik cluster random sampling di gunakan untuk menentukan 2 kelas sebagai sampel penelitian, dengan kelas 7.1 sebagai eksperimen dan kelas 7.2 sebagai kelas control. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 80,71 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 66,67.

Nurul Muslimah 2014 dengan judul Penerapan Pendekatan Concrete Representational Abstract (CRA) untuk meningkatkan pemahaman nilai tempat dalam matematika pada siswa tunarungu Sekolah Dasar Luar Biasa. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman nilai tempat dalam matematika siswa. Terbukti dari hasil yang di peroleh siswa pada pre-test sebesar 66,3% dan pada post-test sebesar 94,4% dan rata-rata peningkatan siswa sebesar 28,15%

Tubagus Mohammad Iqbal 2018 dengan judul Penerapan pendekatan Concrete Representational Abstract (CRA) untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan

kemampuan komunikasi matematika siswa. Dengan di tunjukan persentase di setiap siklusnya ,pada siklus I yaitu 68,5 dengan kategori cukup meningkat menjadi 72,8 dengan kategori baik. Rata-rata kemampuan komunikasi matematika siswa setelah mengikuti pembelajaran seluruh siklus memiliki kategori baik yaitu 75,3.

Janter Antonius tambunan 2015 dengan judul meningkatkan kemampuan pemahaman dengan pendekatan Concrete Representational Abstract (CRA). Hasil penelitian ini, Pendekatan Concrete Representational Abstract (CRA) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa secara logis dan sistematis dalam menghadapi suatu permasalahan.

Syarifah Mustabsyirah 2015 dengan judul Penerapan Pendekatan Concrete Representational Abstract (CRA) untuk Meningkatkan Kemampuan Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama. Hasil penelitian ini, Pendekatan CRA dapat meningkatkan kemampuan matematis siswa.

Adapun penelitian yang saya lakukan adalah penerapan pendekatan CRA untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran matematika yang akan dilakukan di MI Nurul Huda Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung.